



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/20867>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20867>

Internalisasi Disiplin Positif Pada Kelompok Kerja Guru Olahraga Kota Palu

Humaedi*, Andi Saparia, Ikhwan Abduh, Jumain, Muhammad Usba

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tadulako, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2024-11-11

Revised 2024-11-14

Accepted 2024-11-26

Available 2024-11-30

Keywords :

Positive Discipline; Generation Z;

Punishment; Judgment; Workshop

Kata Kunci:

Disiplin Positif, Generasi Z, Hukuman, Judgement, Lokakarya

Abstract

Cultural and lifestyle changes among Generation Z require a new approach to disciplining students without resorting to physical punishment or military-style methods. The primary objective of this program is to provide teachers with an understanding of the principles of positive discipline as an alternative for managing student behavior in a more humane, non-violent, and non-punitive manner. The methods employed include workshops with coaching techniques, starting with field surveys and socialization, followed by workshops, mentoring, and evaluations aimed at sustainability until the implementation phase. The workshops aim to promote a humanistic approach in addressing student behavior and encourage a shift in students' mindsets without the use of physical punishment or violence. Evaluation results showed that teachers' understanding, as measured by average scores, improved from 66.47 in the pre-test to 72.33 in the post-test. This indicates an increase in the understanding of workshop participants, particularly Physical Education and Sports (PJOK) teachers in Palu City, regarding the concept of positive discipline, which has been implemented in their respective schools. Based on these findings, it is recommended that future activities be conducted over a longer duration to observe their effects on students, not just at the implementation level for teachers.

Perubahan budaya dan gaya hidup generasi Z, yang memerlukan pendekatan baru dalam mendisiplinkan siswa tanpa menggunakan hukuman fisik atau pendekatan militer. Tujuan utama pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada guru mengenai prinsip disiplin positif sebagai alternatif untuk mengelola perilaku siswa secara lebih humanis, tanpa kekerasan atau penghukuman. Metode yang digunakan meliputi lokakarya dengan teknik coaching yang diawali dengan survey lapangan dan sosialisasi, kegiatan lokakarya serta pendampingan dan evaluasi yang merupakan upaya keberlanjutan hingga tahap implementasi. Lokakarya ini bertujuan untuk mengedepankan pendekatan humanis dalam menindak perilaku siswa, serta mendorong perubahan pola pikir siswa tanpa menggunakan sanksi fisik atau kekerasan. Hasil evaluasi pemahaman guru secara skor rata-rata pada tes awal sebesar 66.47 dan meningkat pada tes akhir sebesar 72.33 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman peserta lokakarya dalam hal ini guru PJOK di Kota Palu mengalami peningkatan mengenai konsep disiplin positif dengan dan telah di implementasikan di sekolah masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka hendaknya ke depan kegiatan dilakukan dengan waktu yang lebih lama sehingga dapat melihat efek terhadap siswa bukan hanya pada tataran implementasi pada guru.

✉ Correspondence Address: Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec.

Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

E-mail : ikhwan.abduh09@gmail.com

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Problematika Pendidikan di zaman yang serba cepat sangat berubah dan berbeda dengan paradigma persekolah di tahun 90 an bahkan di zaman 80 an belakangan. Perubahan itu baik dari sikap dan perilaku siswa maupun pola pendekatan yang harus dilakukan oleh guru pada siswa dalam melakukan pembelajaran ataupun mendisiplinkan siswa. Tak jarang ditemukan kasus yang melibatkan guru dan siswa bahkan dengan orang tua siswa yang melakukan tindak kekerasan baik pada guru maupun kepada siswa lainnya dengan dalih melakukan pendisiplinan (Joseph, 2023). Tindak kekerasan yang terjadi bisa dalam bentuk verbal, psikologis dan fisik penyebabnya termasuk pola hubungan yang tidak baik dan praktik pendidikan yang terkadang tidak sesuai kaidah yang seharusnya (Caterina Lo, 2024).

Kita bisa lihat beberapa kasus yang terjadi di Sulawesi Tengah mengenai tindak kekerasan yang terjadi misalnya saja data di tahun 2023 bulan desember saja tindak kekerasan terhadap anak yang terdata sebanyak 600 kasus di Sulawesi Tengah dan di Kota palu khususnya sebanyak 106 kasus tertinggi diantara Kabupaten lainnya (Amoreka & Muhakir, 2023). Kasus lain yang terjadi di sekolah adalah kejadian pemukulan dan penganiayaan yang dilakukan oleh orang tua siswa kepada guru yang terjadi di Morowali juga menjadi catatan kelam dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah (Hendriana, 2022). Terkhusus di Kota Palu kejadian yang terjadi di salah satu SMP yang di duga melakukan tindak penganiayaan pada siswa dan berakhir di meja hijau (Todongi, 2020).

Tindak kekerasan memang bisa terjadi dimana saja namun sangat disayangkan apabila terjadi di dalam institusi pendidikan dan aktor yang melakukan itu adalah pendidik itu sendiri. Guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah biasanya diberi tugas tambahan dalam mendisiplinkan siswa terlebih di level Sekolah Dasar karena tidak memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. Dalam fungsi guru dalam mendidik dan mendisiplinkan siswa di sekolah dasar terkadang dilakukan dengan pola pendekatan yang salah bahkan terkadang mirip dalam pola pendisiplinan yang dilakukan kalangan militer yang tak jarang ada kontak fisik, kekerasan verbal dan berdampak negatif pada perkembangan siswa (Gao & Tsai, 2024).

Tindakan yang dilakukan oleh pendidik tersebut rentan menjadikan siswa menjadi pelaku kekerasan di masa depan atau bahkan ketika mereka juga menjadi pendidik dimasa depan karena dianggap wajar dan sah saja. Selain itu tindakan kekerasan dengan dalih pendisiplinan tersebut pada beberapa siswa dapat menjadi trauma dan tidak melihat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan berdampak pada fisik, kesehatan mental, dan prestasi akademik siswa (Rahmat Tinuke Kamaldeen et al., 2023). Efek berantai dari dampak tersebut kemudian siswa mencari kesibukan tempat yang tidak tepat yang akan menambah kerumitan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Pendekatan dengan menggunakan disiplin positif menekankan pada pola pendampingan dan pendisiplinan yang lebih humanis sehingga dapat memberikan kesadaran bagi siswa yang timbul dari dalam dirinya (Sukiman, 2017). Kebiasaan baik yang diberikan bisa lebih tertanam jauh di dalam hatinya hal positif yang bisa menjadi bekal dia dalam menghadapi persoalan dimasa depan. Permasalahan spesifik mitra adalah 1) Guru olahraga di Kota Palu tidak mengetahui cara mendisiplinkan siswa tanpa melakukan pendisiplinan

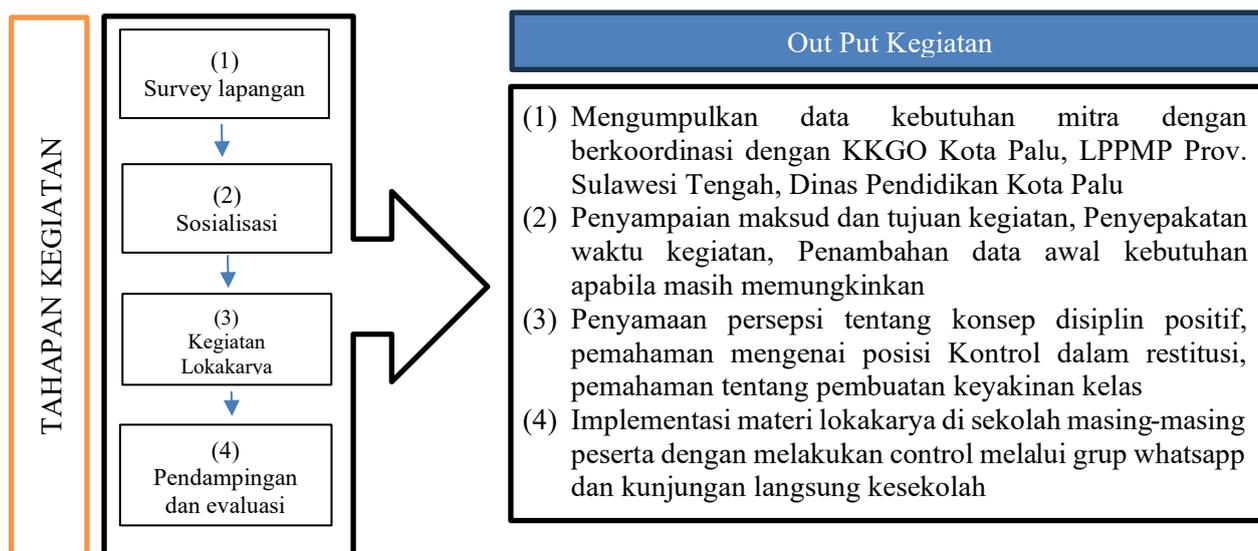
gaya lama (Tindakan fisik dan judgement). 2) Guru olahraga di Kecamatan Mantikulore tidak memiliki pengetahuan dalam menerapkan prinsip disiplin positif dalam mendisiplinkan siswa. Tujuan pengabdian yang akan dilakukan adalah memberi pengetahuan kepada mitra teknis mendisiplinkan siswa yang sesuai dengan prinsip disiplin positif.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah lokakarya internalisasi nilai-nilai disiplin positif dengan prinsip restitusi sehingga mengedepankan dialog dan berupaya menyelesaikan permasalahan murid dari berbagai sudut pandang dan perspektif, baik dari murid maupun dari guru yang memungkinkan siswa dapat menyadari kesalahan dan kemudian memperbaiki tanpa adanya hukuman yang berupa penghakiman dan hukuman fisik.

Harapannya setelah guru mengikuti lokakarya yang dilakukan pengetahuan guru mengenai teknis pendekatan disiplin positif dapat dipahami dengan baik yang kemudian dapat merubah paradigma guru dalam pendekatan pendisiplinan siswa di sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang di gunakan dalam pendampingan adalah teknik coaching dan berperan sebagai fasilitator (Khairunnisa & Arini, 2024). Coaching dilakukan saat lokakarya untuk memberikan pengetahuan tentang konsep disiplin positif sedangkan peran sebagai fasilitator dilakukan saat pendampingan pengimplementasian di sekolah. Pelaksanaan dilakukan di sekolah SDN Madani Kota Palu dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta merupakan guru pendidikan jasmani sekolah dasar level sekolah dasar yang tersebar di Kota Palu dengan latar pendidikan sarjana pendidikan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan andragogik yaitu pembelajaran orang dewasa dengan menyampaikan konsep dengan tanya jawab dan mengedepankan kesepahaman antara fasilitator dan orang yang sedang di fasilitasi (Setiawati & Shofwan, 2023). Langkah dalam mencapai solusi bagi permasalahan mitra dilakukan dalam beberapa langkah dan secara detail di jabarkan dalam gambar 1



Gambar 1. Alur Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan

Selain tim pengabdian peserta juga memiliki andil dan peran dalam kegiatan yang dilakukan dengan
 Copyright © 2024, Humaedi, e-ISSN : 2808-1358

menyiapkan ruangan dan memberi banyak data tentang gambaran karakteristik siswa bagi tim penelitian sehingga dapat lebih detail memberikan pendampingan saat pengimplementasian pengetahuan di sekolah. Partisipasi mitra juga ditunjukkan dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahaminya secara benar. Dalam proses lokakarya sebelum memberikan materi didahului dengan penyamaan persepsi yang kemudian dilakukan uji tes awal untuk mengetahui pengetahuan guru mengenai topik yang akan di sampaikan dan pada akhir sesi lokakarya kemudian diberikan tes akhir untuk mengetahui capaian atau tingkat pemahaman peserta pada materi lokakarya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan andragogik yang di bingkai dalam kegiatan lokakarya yang dapat meningkatkan hasil pengetahuan peserta terhadap materi disiplin positif yang di sampaikan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan metode dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan yaitu survey lapangan, sosialisasi, lokakarya, pendampingan dan evaluasi

Survey Lapangan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui data awal yang tim pengabdian, survei lapangan awal dilakukan kepada para guru sekolah dasar dan stakeholder terkait untuk mengetahui pemahaman, persepsi, dan penerapan praktik disiplin di sekolah. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lokakarya dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola disiplin di kelas. Berikut adalah hasil dari survei yang dilakukan terhadap 10 guru dari 7 sekolah dasar yang akan berpartisipasi dalam lokakarya, dari responden ditemukan bahwa hampir seluruh atau 95% guru dan sekolah belum menerapkan prinsip disiplin positif dalam mendisiplinkan siswa dan hanya 5% sekolah yang sudah mengenal prinsip disiplin positif karena merupakan sekolah penggerak namun belum terimplementasi dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Survey Lapangan Menghimpun Kebutuhan Mitra

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi pada sekolah dan guru di Kota Palu tentang program yang akan dilaksanakan kemudian menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut, hasil kegiatan sosialisasi adalah guru dan kepala sekolah sangat mengapresiasi kegiatan yang akan dilakukan dan menyepakati kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pada Mitra

Kegiatan Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilaksanakan di SDN Madani Kota Palu , telah dilaksanakan Lokakarya Disiplin Positif yang diikuti oleh 30 guru PJOK sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pendekatan disiplin yang menekankan komunikasi, penguatan karakter, dan hubungan positif dengan siswa. Lokakarya ini terdiri dari beberapa sesi yaitu Pemahaman peserta tentang konsep penghargaan pada peserta didik, Pemahaman mengenai perbedaan hukuman, restitusi dan konsekuensi terhadap pilihan bersikap yang harus dilakukan oleh guru PJOK dalam menghadapi kasus yang terjadi di sekolah, pemahaman mengenai posisi kontrol dalam restitusi, pemahaman tentang pembuatan keyakinan kelas



Pengenalan konsep dan pengenalan konsep disiplin positif kepada peserta



Kegiatan Diskusi Kelompok Peserta



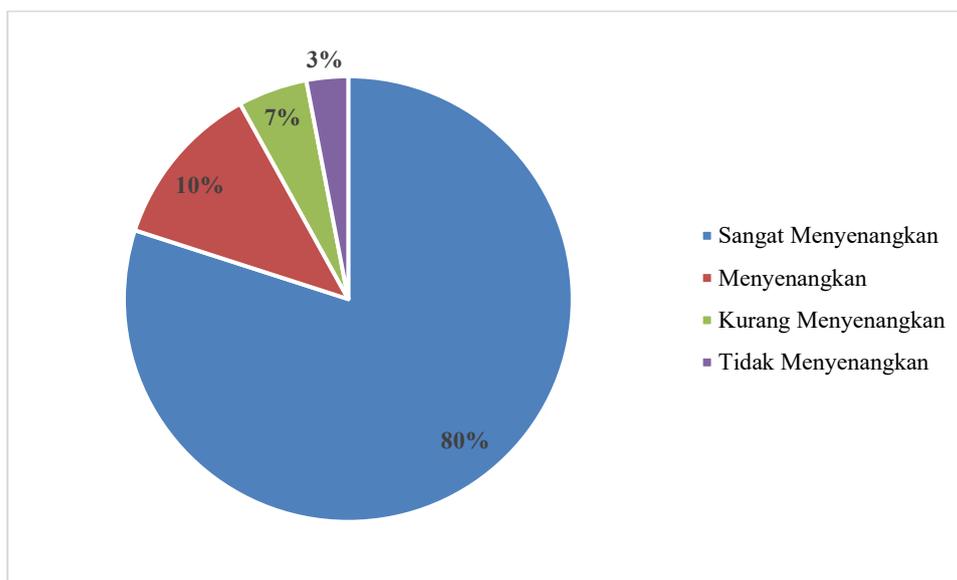
Kegiatan Presentase Hasil Diskusi Peserta

Gambar 4. Kegiatan Lokakarya Internalisasi Prinsip Disiplin Positif

Peserta sangat antusias, aktif dalam berdiskusi, dan berlatih menerapkan teknik seperti *time-in* dan penggunaan bahasa positif dalam mengelola kelas. Peserta sangat antusias dengan lokakarya yang dilakukan. Berdasarkan survei kegiatan yang memuat masukan dan perasaan peserta dalam mengikuti kegiatan ditemukan bahwa 80% peserta merasa enjoy dan menilai sangat menyenangkan dalam kegiatan lokakarya selain itu lebih percaya diri untuk menerapkan disiplin positif dan berkomitmen untuk mengurangi pendekatan berbasis hukuman. Beberapa peserta berharap ada pelatihan lanjutan untuk memperkuat keterampilan ini. Secara keseluruhan, lokakarya ini berjalan sukses dan diharapkan dapat berkelanjutan melalui pendampingan agar disiplin positif bisa diterapkan konsisten di sekolah-sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Survei Umpan Balik Peserta Tentang Kegiatan Yang Dilakukan

Kesan Kegiatan	Frekuensi	Persentase
Sangat Menyenangkan	24	80%
Menyenangkan	3	10%
Kurang Menyenangkan	2	7%
Tidak Menyenangkan	1	3%
Jumlah	30	100%

**Gambar 5.** Survei Perasaan Peserta Selama Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Pendampingan Lapangan dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan Lokakarya Disiplin Positif dilakukan evaluasi pemahaman peserta mengenai konsep disiplin positif yang diawali dengan tes awal dan pada akhir sesi dilakukan tes akhir. Hasil evaluasi ditemukan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep yang diberikan. Hasil rata-rata skor pengetahuan peserta dites awal 45.05 dan kemudian meningkat pasca kegiatan menjadi rata-rata 87.77, program pendampingan dan evaluasi dilaksanakan untuk memastikan penerapan disiplin positif berjalan efektif di sekolah. Pendampingan dilakukan selama 3 bulan melalui kunjungan rutin ke sekolah serta sesi diskusi kelompok daring untuk memantau dan mendukung guru dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Serta menyepakati untuk melakukan kunjungan ke sekolah untuk melihat secara langsung kegiatan pengimplementasian yang dilakukan.

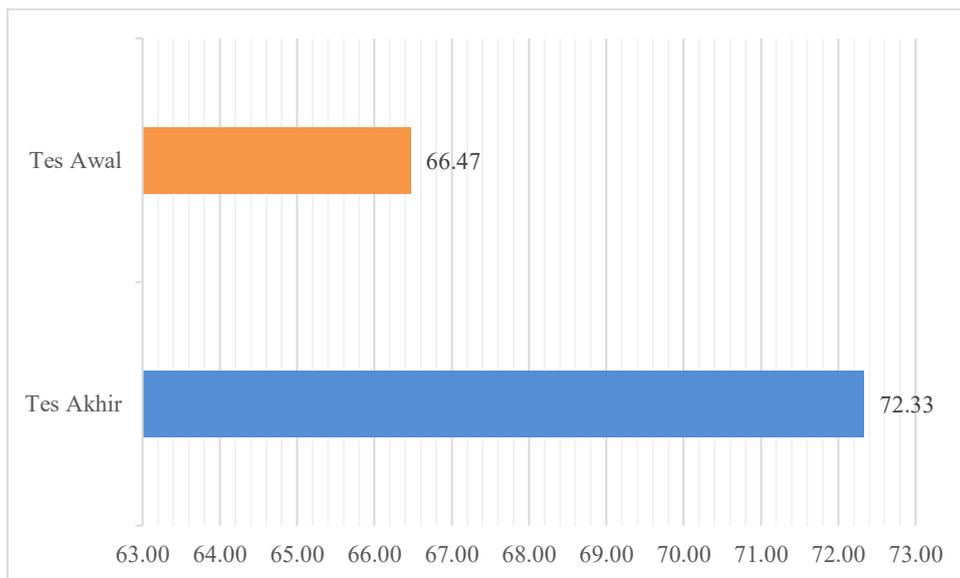


Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Langsung di Sekolah

Tabel analisis deskriptif pengetahuan peserta mengenai konsep disiplin positif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Pengetahuan Peserta

	N	Minimum	Maximum	Mean
Tes Akhir	30	50	90	72.33
Tes Awal	30	37	89	66.47



Gambar 7. Skor Rata-Rata Pengetahuan Peserta

Pembahasan

Kegiatan lokakarya disiplin positif yang diadakan bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan pengelolaan disiplin yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, penghargaan atas perilaku positif, serta komunikasi yang suportif. Meskipun lokakarya ini memberikan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dan temuan penting yang perlu dibahas secara kritis agar penerapan disiplin positif dapat lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik khusus pembelajaran PJOK.

Guru PJOK sering menghadapi situasi pembelajaran yang sangat dinamis dan aktif, berbeda dari kelas

akademis lainnya. Kegiatan olahraga seringkali melibatkan gerakan fisik yang intens dan kompetisi, yang dapat memicu perilaku agresif, kurang sabar, atau keinginan untuk mendominasi. Namun apabila kegiatan aktifitas pendidikan jasmani dilakukan sesuai kaidah dan pendekatan yang sesuai, program Pendidikan Jasmani menghasilkan tingkat agresi yang lebih rendah pasca-intervensi, menyoroti efektivitas aktivitas fisik terstruktur dalam mengurangi kecenderungan agresif (Popescu et al., 2023). Hasil lokakarya menunjukkan bahwa meskipun para guru lebih memahami pentingnya disiplin positif, mereka merasa kesulitan menerapkan teknik seperti *time-in* atau dialog reflektif di tengah aktivitas fisik yang berlangsung. Disiplin positif pada situasi pembelajaran yang dinamis ini membutuhkan strategi adaptif agar dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan yang cenderung riuh dan kompetitif.

Salah satu tantangan signifikan yang muncul adalah pengendalian emosi guru dalam menghadapi perilaku siswa yang sulit, terutama ketika terjadi pelanggaran aturan atau konflik antar-siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani. Guru PJOK menyatakan bahwa teknik yang dipelajari, seperti penggunaan bahasa positif dan pendekatan empatik, membutuhkan kontrol emosi yang kuat. Situasi di lapangan sering kali menuntut tanggapan cepat, sehingga beberapa guru merasa sulit untuk menerapkan disiplin positif secara konsisten. Dukungan lebih lanjut, seperti pelatihan pengelolaan emosi bagi guru, dapat membantu memperkuat penerapan disiplin positif. Guru dengan keterampilan regulasi emosi yang kuat menciptakan suasana belajar yang positif, yang sangat penting untuk keterlibatan dan disiplin siswa (Ramdan Samadi et al., 2023).

Guru PJOK mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan strategi disiplin positif yang lebih praktis dan dapat diterapkan secara langsung dalam situasi di lapangan olahraga. Mereka berharap ada teknik yang sesuai untuk menjaga ketertiban tanpa mengganggu alur pembelajaran. Misalnya, pendekatan disiplin positif yang bisa diterapkan melalui permainan tim, aturan kelompok, dan penguatan perilaku positif melalui penilaian performa tim bisa lebih relevan dan efektif untuk situasi olahraga. Hal pertama yang disarankan kepada guru adalah guru harus mencontohkan perilaku positif, karena siswa sering meniru tindakan mereka (Sibanda & Mathwasa, 2020). Strategi disiplin positif untuk guru olahraga melibatkan menumbuhkan rasa saling menghormati, memahami perilaku siswa, dan berfokus pada pemecahan masalah. Pendekatan ini membantu siswa menemukan rasa memiliki dan nilai diri, meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Hu & Gan, 2017). Selain itu mengembangkan keterampilan perilaku positif, termasuk keterampilan pribadi, sosial, dan emosional yang positif, yang dapat berfungsi sebagai dasar bagi guru olahraga untuk menerapkan strategi disiplin positif yang efektif dalam program pendidikan mereka untuk atlet muda (Pocius & Malinauskas, 2022).

Kegiatan pengabdian terdahulu yang muatan materi mengenai disiplin positif dilakukan oleh (Irvani & Hanifah, 2024) bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai konsep disiplin positif untuk guru disekolah dasar. Selain itu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Asrul et al., 2023) dimana kosep kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang memadukan tentang literasi serta disiplin positif dengan peserta adalah guru yang tersebar di 7 sekolah. Pengabdian yang dilakukan lebih mencoba memadukan teknis pemberian pemahaman kepada peserta (guru sekolah dasar) mengenai konsep disiplin positif dengan cara kegiatan lokakarya dengan teknik coaching dan bertindak sebagai fasilitator dan melakukan pendampingan

sampai pada tahap implementasi di sekolah masing-masing yang harapannya dapat lebih memastikan kebermanfaatan kegiatan langsung kepada siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan disiplin positif, penting bagi penyelenggara lokakarya untuk menyesuaikan pelatihan dengan konteks PJOK yang dinamis. Modul tambahan yang dirancang khusus untuk guru PJOK, yang menekankan teknik disiplin positif dalam konteks aktivitas fisik, kompetisi, dan pembelajaran kelompok, sangat diperlukan. Selain itu, pendampingan lanjutan yang melibatkan observasi dan diskusi kelompok akan sangat membantu para guru dalam menemukan solusi yang relevan dengan tantangan sehari-hari yang mereka hadapi.

Secara keseluruhan, hasil lokakarya disiplin positif pada guru PJOK menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pendekatan ini, namun juga menggarisbawahi pentingnya penyesuaian metode dan dukungan yang lebih kontekstual. Penerapan disiplin positif yang adaptif dan praktis dapat memperkuat peran guru PJOK dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan penuh penghargaan, baik di lapangan olahraga maupun di dalam kelas.

D. PENUTUP

Dari pembahasan dapat di simpulkan bahwa pemahaman peserta lokakarya dalam hal ini guru PJOK di Kota Palu mengalami peningkatan mengenai konsep disiplin positif dengan dan telah di implementasikan di sekolah masing-masing. Faktor pendukung adalah semangat dari peserta dalam mengikuti kegiatan sangat antusias dan keterbukaan peserta dalam memberikan informasi memudahkan tim pengabdian dalam memberikan intervensi dan solusi permasalahan yang dihadapi di sekolah, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan misalnya guru membutuhkan panduan secara tertulis mengenai konsep disiplin positif serta tahapan pelaksanaan baik dalam pembelajaran maupun dalam tata bergaul siswa di luar pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka hendaknya ke depan kegiatan dilakukan dengan waktu yang lebih lama sehingga dapat melihat efek terhadap siswa bukan hanya pada tataran implementasi pada guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amoreka, J., & Muhakir, H. (2023). 600 Kasus Kekerasan Anak di Sulteng Tercatat pada Desember 2023, Terbanyak di Kota Palu. *Tribun Palu*. <https://palu.tribunnews.com/2023/12/20/600-kasus-kekerasan-anak-di-sulteng-tercatat-pada-desember-2023-terbanyak-di-kota-palu>
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Bermuatan Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Guru Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6383. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Caterina Lo. (2024). Treatment of Acts of Verbal Violence by Teachers Against Students. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(4), 25460. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.25460>
- Gao, Dr. H., & Tsai, Dr. K. (2024). Charting Sustainable Paths: The Influence Of Sustainable Leadership And Green Innovation On Sustainable Performance In Higher Education Institutions. *Educational Administration: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.53555/kuvey.v30i4.1458>

- Hendriana, I. (2022). Guru SD di Morowali Sulteng Dianiaya Orang Tua Siswa, Ketua PGRI Minta Kasusnya Diproses Hukum. *VOI*. <https://voi.id/berita/145295/guru-sd-di-morowali-sulteng-dianiaya-orang-tua-siswa-ketua-pgri-minta-kasusnya-diproses-hukum>
- Hu, W., & Gan, X. (2017). Practice and Thinking on the Construction of Teaching Psychological Environment Based on Positive Discipline. *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts, Design and Contemporary Education (ICADCE 2017)*. 3rd International Conference on Arts, Design and Contemporary Education (ICADCE 2017), Moscow, Russia. <https://doi.org/10.2991/icadce-17.2017.133>
- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi Penerapan Disiplin Positif dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah Dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 394–403. <http://dx.doi.org/10.52434/jpm.v3i2.4009>
- Joseph, B. (2023). *Student Violence in Schools – An Emerging Challenge for Educators*. 51–64. <https://doi.org/10.22492/issn.2187-4743.2023.6>
- Khairunnisa, K., & Arini, D. U. (2024). Menemukan Self Insight Melalui Coaching dengan Teknik Point of You Bagi Para Guru PKBM Al Qalam Citra Indah Bogor. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 907–912. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.922>
- Pocius, E., & Malinauskas, R. K. (2022). Theoretical Foundations for Education of Positive Behavior Skills Among Young Athletes: A Qualitative Study. *European Journal of Contemporary Education*, 11(1). <https://doi.org/10.13187/ejced.2022.1.148>
- Popescu, D., Cosma, A. M., Stepan, R., & Cosma, G. A. (2023). The Role and Importance of Physical Exercise on the Aggression Level of High School Students. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov. Series IX: Sciences of Human Kinetics*, 89–96. <https://doi.org/10.31926/but.shk.2023.16.65.1.11>
- Rahmat Tinuke Kamaldeen, Haruna Ibrahim, & Suwaibah Iyabo Giwa. (2023). School Violence Among Undergraduate Students in Kwara State: Implications for Counselling. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(3), 405–413. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.67814>
- Ramdan Samadi, M., Nurishlah, L., & Mulyani, A. S. (2023). Peran Regulasi Emosi Dalam Profesionalisme Guru. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 207–217. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.32>
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 39–59. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.180>
- Sibanda, L., & Mathwasa, J. (2020). Modelling Positive Behaviour: A Vital Strategy in Instilling Positive Discipline Among Secondary School Learners. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(2), 157–172. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i2.56>
- Sukiman. (2017). *Seri pendidikan orang Tua: Disiplin Positif* (1st ed., Vol. 1). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/9731/1/DISIPLIN%20POSITIF%20%28TERBARU%29%203.pdf>
- Todongi, C. M. (2020). 2 Guru Terduga Penganiaya Siswa SMPN 10 Palu Dituntut Hingga ke Mejahijau. *Nuansa Pos*. <https://nuansapos.com/2-guru-terduga-penganiaya-siswa-smpn-10-palu-dituntut-hingga-ke-mejahijau/>